

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAN 1 MANDAILING NATAL

¹Asmaryadi, ²Harun Arrasyd

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
asmaryadi@um-tapsel.ac.id

Abstract: This study is based on the problem still lower students' knowledge of how to cope with student misbehavior, the school environment and the general problem of this research is "How to solve the student misbehavior in MAN 1 Mandailing Natal through group counseling services? Which is formulated as follows: (1) How does the behavior of student misbehavior before and after tutoring services group in the experimental class? (2) How delinquency of students before and after class tutoring services in the control group?. Objectives to be achieved is to obtain an overview of student misbehavior overcome before being given counseling services group in the experimental class and control class in MAN 1 Mandailing Natal through group counseling services. The method used is True Experimental Design study with pretest-posttest form Experiment Group Design. With a sample experimental class is class X-1 is 20 students and class X-2 control as many as 20 students, so the sample size of 40 students. Service group counseling conducted two meetings, the first meeting to discuss about the material and internal factors discussed in the second meeting of the external factors. From the results of operations to be carried, there was a considerable improvement especially meetings to two findings in the experimental group there were significant increases between posttest results. To test the hypothesis used by the formula Wilcoxon signed rank test using SPSS version 20 o'clock Wilcoxon test was used to analyze the results of observations from the two data are different or not. Average variable to address student misbehavior amounted to 136 500 (posttest experiment) while posttest 153 900 (posttest control) have seen a very significant difference. It is advisable for the teacher to give the students an understanding to address student misbehavior more developed, better performance learning, implementation and evaluation of learning. For further research, is expected to make a research on to address student misbehavior through other methods.

Keywords: Guidance Group, Student Delinquency

Abstrak: Penelitian ini didasarkan atas permasalahan masih rendah pengetahuan siswa tentang cara mengatasi kenakalan siswa, di lingkungan sekolah dan secara umum permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Mandailing Natal melalui layanan bimbingan kelompok? Yang dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perilaku kenakalan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelas eksperimen? (2) Bagaimanakah kenakalan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelas kontrol?. Tujuan yang ingin di capai adalah agar memperoleh gambaran tentang mengatasi kenakalan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MAN 1 Mandailing Natal melalui layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Eksperimen Group Design*. Dengan sampel kelas eksperimen yaitu kelas X-1 sebanyak 20 siswa dan kelas X-2 kontrol sebanyak 20 siswa sehingga jumlah sampel 40 siswa. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dua kali pertemuan, yakni dalam pertemuan pertama membahas tentang materi faktor internal dan dalam pertemuan kedua membahas tentang faktor eksternal. Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan, terjadi peningkatan yang cukup besar terutama pertemuan ke dua hasil temuan pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *posttest*. Untuk menguji hipotesis digunakan dengan rumus *wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan SPSS versi 20.00 *uji wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-

hasil pengamatan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Rata-rata variabel untuk mengatasi kenakalan siswa sebesar 136.500 (*posttesteksperimen*) sedangkan *posttest* 153.900 (*posttest kontrol*) ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan. Disarankan bagi guru untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk mengatasi kenakalan siswa lebih dikembangkan lagi, baik dalam pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membuat penelitian mengenai untuk mengatasi kenakalan siswa melalui metode lain.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Kenakalan Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam memanusiakan manusia muda secara utuh, penuh dan menyeluruh, dengan menarik, menyenangkan dan menggembirakan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan, dan melibatkan banyak komponen, seperti: *raw input* (peserta didik), input instrumen (pendidik, tujuan, bahan/program/kurikulum, metode, prasarana dan sarana) dan input lingkungan (situasi dan kondisi lingkungan pendidikan, keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan keamanan).

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini akan di kemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli (pendidikan). Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi. Masalah kenakalan mulai mendapat perhatian masyarakat secara

khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Jenis jenis kenakalan remaja biasanya meliputi penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan tawuran antar pelajar.

Perilaku 'nakal' remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Berdasarkan SK Mendikbud (1995:135) yang tertera sebelumnya bimbingan konseling adalah : "Pelayanan untuk peserta didik baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku".

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan lingkungan kondusif yang memberikan kesempatan dari anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukannya sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi

anggota yang selanjutnya juga menambah pengetahuan tentang berperilaku yang baik.

Bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan kelompok untuk dapat diberikan kepada siswa yang masih memerlukan pengembangan perilaku dimaksud, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga diharapkan secara optimal siswa mengalami perubahan dan mencapai peningkatan positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Fenomena yang terjadi di mana dari hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa guru mata pelajaran di sekolah tersebut kecenderungan kenakalan siswa terutama tidak patuh pada peraturan sekolah, sering menghina dan mengejek teman, merokok, siswa yang tidak sopan ketika berbicara dengan guru, sering mengganggu teman pada saat belajar. Selain itu beberapa siswa di sekolah tersebut berasal dari keluarga yang mempunyai status ekonomi menengah kebawah.

Upaya untuk mengatasi kenakalan siswa dalam sekolah dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini akan membahas topik tugas yang disajikan oleh penulis dimana anggota kelompok nantinya memilih topik mana yang akan dibahas untuk masing-masing pertemuan. Pada saat berlangsung proses bimbingan kelompok masing-masing anggota kelompok didalamnya saling mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide, menanggapi,

saling berkomunikasi, menciptakan dinamika kelompok untuk mengembangkan diri yaitu berlatih mengkomunikasikan pendapat-pendapat yang ada pada tiap-tiap anggota dalam membahas suatu topik. Layanan bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang memiliki kenakalan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di Man 1 Mandailing Natal”.

METODE

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan dalam Bab I, dimana penelitian ini mengungkap bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa di kelas X di MAN 1 Mandailing Natal maka jenis penelitian tergolong penelitian kuantitatif Eksperimen.

Menurut Margono (2010:105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sedangkan eksperimen paling tepat untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guna melihat ada tidaknya akibat dari suatu variabel

yang diberlakukan dengan variabel lain yang diteliti. Yakni melihat ada atau tidak pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap positif remaja.

Sugiyono (2013:85) menyatakan bahwa: *pretest posttest control group design* merupakan desain *pretest* yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian dan *posttest* setelah dilakukan penelitian untuk membandingkan pengaruh penelitian.

Eksperimen: R O₁ X O₂
Kontrol: R O₃ – O₄

Keterangan :

R = kelompok eksperimen dan kontrol diambil secara random
O₁ & O₃ = untuk mengetahui kemampuan awal
O₂ = posttest yang diberikan layanan bimbingan kelompok
O₄ = posttest yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok
X = treatment

Dari gambar di atas dapat disimpulkan sebelum dilaksanakan perlakuan diadakan tes awal. Kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu, pada akhir masa perlakuan diberi tes akhir. Hasil kedua tes dibandingkan, perbedaannya menunjukkan dampak dari perlakuan tersebut.

PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa skor Z, sebesar -2.807^b dengan signifikan, 005 sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu” terdapat perbedaan yang signifikan antara mengatasi kenakalan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen”. Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diartikan bahwa 10 siswa pada kelompok eksperimen, sebanyak 10 siswa tersebut seluruhnya mengalami peningkatan untuk mengatasi kenakalan siswa hasil *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan untuk mengatasi kenakalan siswa setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skr Z sebesar -2.805^b dengan signifikan, 005 dari hasil analisis statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara mengatasi kenakalan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 2 yang di uji dalam penelitian ini tidak diterima “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara untuk mengatasi kenakalan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol”.

Dapat dilihat bahwa skor Z= 465 dengan signifikan untuk uji dua sisi adalah 982, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti terdapat kelompok *pretest* dan *posttest* diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Hasil temuan pada kelompok eksperimen dan kontrol terdapat peningkatan

yang signifikan antara hasil *posttest*. Rata-rata variabel untuk mengatasi kenakalan siswa sebesar 136.5000 (*posttest* eksperimen) sedangkan kontrol 153.9000(*posttest* kontrol) ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat menjawab hipotesis penelitian yang berbunyi Terdapat perbedaan yang signifikan pada mengatasi kenakalan siswa antara kelompok eksperimen (diberikan layanan bimbingan kelompok) dan kelompok kontrol (diberikan layanan bimbingan kelompok) sesudah mendapatkan perlakuan.

SIMPULAN

Kesimpulan umum penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Mandailing Natal. Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang peneliti melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara mengatasi kenakalan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen. (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mengatasi kenakalan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok *posttest*.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ghozali, 2006.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi A.(2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.